

Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Sunda Dengan Menggunakan Media Flashcard Pada Siswa Sekolah Dasar

Devi Pebriyani*, Astri Sutisnawati, Lutfi Hamdani Maula

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*Corresponding Author: devipebriyani032@ummi.ac.id

Abstract

The purpose of the study was to improve students' ability to write Sundanese script during Sundanese language learning in the classroom. Classroom Action Research (PTK) was the research methodology used. In the second semester of the academic year 2022-2023, the research was conducted in two cycles, with two meetings per cycle. The total number of participants in this study was 40 people, 21 boys and 19 girls from class V SDN Cisarua. Test, observation, and documentation were used as data collection methods. Quantitative and qualitative descriptive analysis were used in data analysis. Evaluation test questions and observation sheets were used as data collection tools. Based on the data, student activity had an average score of 13.8 in the first cycle of the moderate category and increased to 21.6 in the second cycle of the excellent category. The ability to write Sundanese characters obtained an average score of 9.7 in the sufficient category in cycle I and increased to 13.0 in the good category in cycle II. The use of learning by utilizing flashcards media can improve student learning activities and the ability to write Sundanese, especially writing Sundanese characters in grade V students of SDN Cisarua. Classical completeness in cycle I reached 58% and in cycle II increased to 88%.

Keywords: *writing skills, Sundanese characters, flashcards, media*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara sunda selama belajar bahasa sunda di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Semester kedua tahun akademik 2022–2023 pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Jumlah keseluruhan peserta dalam penelitian ini adalah 40 orang, 21 laki-laki dan 19 perempuan dari kelas V SDN Cisarua. Tes, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam analisis data. Soal tes evaluasi dan lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan data tersebut, aktivitas siswa memiliki skor rata-rata 13,8 pada siklus I kategori cukup dan meningkat menjadi 21,6 pada siklus II kategori sangat baik. Kemampuan menulis aksara Sunda memperoleh nilai rata-rata 9,7 pada kategori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 13,0 pada kategori baik pada siklus II. Penggunaan pembelajaran dengan memanfaatkan media flashcards dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan menulis bahasa sunda terutama menulis aksara sunda pada siswa kelas V SDN Cisarua. Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%.

Kata Kunci: keterampilan menulis, aksara sunda, flashcard, media

Article History:

Received 2023-06-19

Revised 2023-07-24

Accepted 2023-08-05

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5748

PENDAHULUAN

Daerah-daerah di Indonesia memiliki sistem penulisan sendiri, termasuk Jawa Barat yang menggunakan aksara Sunda. Aksara Sunda telah ada selama lebih dari 2000 tahun dan memuat berbagai naskah kuno mengenai sejarah, kehidupan zaman purba, dan adat istiadat (Hardiani et al., 2020). Namun, penggunaan aksara Sunda semakin jarang dan terabaikan oleh masyarakat, dianggap tidak penting. Untuk mengatasi hal ini,

pemerintah Provinsi Jawa Barat memasukkan kurikulum aksara Sunda sebagai pelajaran wajib di sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas sejak tahun 2013, dengan tujuan memperkenalkan aksara Sunda kepada anak-anak sejak dini (Firdaus et al., 2020).

Salah satu cara untuk melestarikan bahasa Sunda adalah melalui pengajaran formal di sekolah dasar. Kehidupan orang Sunda di masa depan akan bergantung pada keefektifan pembelajaran ini. Namun, hingga saat ini, pembelajaran bahasa Sunda belum memuaskan karena sulit dipahami, terutama dalam penulisan aksara Sunda. Pelajaran bahasa Sunda dianggap membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media yang menarik minat siswa, yang berakibat rendahnya kemampuan menulis aksara Sunda dan motivasi belajar siswa (Sari, 2012).

Secara umum, masalah tersebut dapat dipecahkan menjadi beberapa persoalan, antara lain: metode pengajaran guru yang tidak efektif, kesulitan dalam menemukan media pembelajaran aksara Sunda, rendahnya kemampuan menulis aksara Sunda karena kesulitan dalam menghafal bentuk huruf dan menggunakan rarangkén, serta ketersediaan bahan ajar yang terbatas (Salsabila & Saputra, 2021). Aksara Sunda merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, terutama bagi masyarakat Jawa Barat, dan perlu dilestarikan agar tidak hilang diakui oleh negara lain (Jayusman et al, 2018; Salma et al, 2023). Aksara Sunda terdiri dari 32 aksara baku, termasuk tujuh aksara swara vokal bebas dan dua puluh tiga aksara konsonan Ngalagena. Aksara Swara dapat ditempatkan di awal, tengah, atau akhir kata/kalimat, sedangkan aksara Ngalagena melambangkan bunyi huruf konsonan yang dapat berada di berbagai posisi. Aksara Sunda juga memiliki tiga belas simbol rarangkén dan sembilan aksara angka. Penulisan aksara angka mengikuti pola berjajar untuk puluhan, ratusan, dan lainnya (Salsabila & Saputra, 2021).

Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa sunda. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. siswa tampak kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa sunda. Hal ini berpengaruh terhadap capaian belajar siswa dalam pembelajaran bahasa sunda masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, khususnya dalam menulis aksara sunda. Mereka kesulitan dalam menghafal bentuk huruf dan juga saat menggunakan rarangkén, hal ini dikarenakan belum banyak tersedia media/bahan ajar aksara sunda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik masih membutuhkan pembelajaran yang nyata dan menarik ketika mereka berada di sekolah dasar jika mereka ingin menikmati belajar

Dalam pembelajaran aksara Sunda, peserta didik membutuhkan pendekatan yang konkret dan menarik. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan objek nyata sebagai metode atau lingkungan belajar yang mendorong penalaran, klasifikasi, penemuan konsep, dan pemecahan masalah anak-anak. Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting untuk merangsang pikiran dan perasaan siswa, terutama pada anak-anak di bawah usia 12 tahun. Media dapat meningkatkan minat, kecerdasan, dan preferensi belajar (Batubara, 2020). Sebagai inovasi konkret dalam pembelajaran aksara Sunda, guru perlu berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Farid et al., 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Media Pembelajaran Aksara Sunda Flashcard sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Aksara Sunda. Lingkungan belajar dirancang semenarik mungkin untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Aksara Sunda. Flashcard adalah alat belajar yang membantu siswa dalam mengingat dan meninjau informasi, seperti rumus, ejaan bahasa asing, definisi terminologi, dan simbol (Maryanto & Wulanata, 2018). Keunggulan flashcard antara lain sumber daya yang terjangkau, mudah didapatkan di sekitar lingkungan, mudah digunakan, dan mudah dibawa ke mana saja karena bahan ringan (Zubaidillah & Hasan, 2019). Media ini dapat disusun secara berurutan dan dapat dihilangkan atau digandakan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Febriyanto & Yanto, 2019; Umroh, 2019). Menurut Pradana & Santosa (2020), penyampaian materi menggunakan flashcard menjadi kurang sempurna karena persepsi penglihatan siswa tidak selalu kuat, terutama saat digunakan dalam satu kelas dengan peserta didik yang duduk dalam posisi U agar siswa lain dapat melihat media flashcard. Selain itu, dalam menggunakan flashcard, guru perlu menggunakan strategi pengajaran inovatif agar pembelajaran tidak monoton. Pada bagian belakang flashcard, akan dituliskan huruf Latin, sedangkan di bagian depan akan diisi dengan aksara Sunda yang terdiri dari tiga puluh dua aksara dasar,

termasuk tujuh aksara swara (aksara vokal mandiri), dua puluh tiga aksara ngalagéna, sembilan angka, dan tiga belas rarangkéna aksara Sunda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Susilawati & Setiawan (2019), flashcard tulisan Jawa memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa dalam konteks pembelajaran. Terdapat perbedaan nilai belajar yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media flashcard. Penelitian oleh Ervani (2013) juga membuktikan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa. Pada awal siklus, hanya 40% siswa yang mampu menyelesaikan soal tulisan aksara Sunda, namun pada akhir siklus, 100% siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk menggunakan Media Pembelajaran Aksara Sunda Flashcard, yaitu kartu tulisan Sunda, sebagai solusi agar pembelajaran tulisan Sunda menjadi menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa serta meningkatkan minat siswa untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara lebih efektif demi mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaranyang diteliti melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan menganalisa apa yang terjadi di kelas mereka dengan melakukan prosedur penelitian yang sistematis dan berkelanjutan. Ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan berfikir kritis tentang apa yang dia dan murid-muridnya lakukan.

Sebanyak 40 siswa, 21 laki-laki dan 19 perempuan, kelas V SD Negeri Cisarua tahun pelajaran 2022-2023 menjadi peserta penelitian. Masalah yang teridentifikasi di kelas V menjadi dasar penelitian ini. Permasalahan penelitian ini bersumber dari kemampuan menulis siswa yang kurang baik, terutama dalam hal menulis aksara sunda. Dengan melakukan beberapa tindakan terencana dalam konteks keadaan kelas sebenarnya tindakan kelas ini menggunakan refleksi diri untuk mengatasi kesulitan. Setiap siklus tindakan dimulai dengan perencanaan, diikuti dengan melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan. Tes, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Lembar tes, lembar observasi dan catatan lapangan adalah alat penelitian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tujuannya adalah untuk membantu siswa kelas V SDN Cisarua mengembangkan kemampuan menulis aksara sunda. Dua siklus dari dua sesi masing-masing digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Merencanakan, melakukan, mengamati dan merefleksi Setiap siklus.

1. Siklus I

Perencanaan pada siklus I, dilakukan dengan menyiapkan beberapa kebutuhan penelitian. Dalam merencanakan pembelajaran bahasa Sunda terlebih dahulu dilakukan kajian terhadap bahan-bahan yang akan digunakan, menyusun RPP yang memuat informasi sejarah aksara Sunda, aksara Sunda ngalagena dan aksara swara menggunakan media flashcard, mengumpulkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran, mengumpulkan data dari peneliti dan siswa menggunakan lembar observasi, dan membuat instrument evaluasi.

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 dan pertemuan ke dua 25 Mei 2023, pertemuan ini masing-masing berdurasi 35 menit membahas sejarah aksara sunda, aksara swara dan aksara ngalagena. Peneliti menggunakan format tanya jawab untuk mengenalkan vocal swara dan aksara ngalagena serta tempatnya dalam sejarah sunda. Pembelajaran ini juga merinci pengalaman peneliti mengajar menulis

aksara sunda dengan media flashcar. Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan tugas setelah memperkenalkan dan menjelaskan penggunaan media flashcard.

Dalam siklus I, pengamatan dilaksanakan dua tahap, yaitu pengamatan siswa dan pengamatan ketrampilan menulis. Hasil temuan dari pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran ditampilkan di tabel 1.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Frekuensi nilai				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai	0	18	18	4	106	2,6
2.	Tanya Jawab	0	24	14	2	98	2,5
3.	Memperhatikan media dan penjelasan guru	0	22	18	0	98	2,5
4.	Diskusi kelompok	0	33	7	0	87	2,2
5.	Membuat skenario sesuai tema	0	34	6	0	86	2,2
6.	Menampilkan skenario	4	34	2	0	78	2,0
Jumlah						553	
Rata – rata						13,8	
Kategori						Cukup	

Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil yang belum maksimal itu ditandai dengan masih kurang aktifnya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, rata-rata skor yang diperoleh hanya 2,5. Dalam memperhatikan media dan penjelasan guru pun nilai rata-rata yang diperoleh 2,5. Itu ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang asyik mengobrol ketika pembelajaran. Diskusi kelompok mendapat skor rata-rata 2,2 ini dikarenakan pada saat berkelompok peserta didik hanya ingin berkelompok dengan teman bahkan hanya ingin dengan siswa yang pintar saja itu menimbulkan kegaduhan. Membuat skenario sesuai tema memperoleh skor rata-rata 2,2, karena pada saat membuat skenario siswa masih sering tergantung pada guru. hanya satu atau dua anggota yang mengerjakan secara mandiri bahkan ada bercanda dan asyik sendiri. Dan saat menampilkan skenario kerja siswa masih kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas dan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 2,0. Semua indikator tersebut masih pada kategori cukup baik. Skor rata-rata yang diperoleh dari observasi siswa pada siklus I sebesar 13,8 kategori cukup baik. Adapun hasil pengamatan keterampilan menulis aksara sunda siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Menulis Aksara Sunda Siklus I

No	Indikator	Frekuensi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Keajegan aksara	5	12	15	8	106	2,6
2.	Kerapihan tulisan	0	24	11	5	101	2,5
3.	Bentuk tulisan	12	8	9	11	99	2,4
4.	Kecepatan	14	12	14	0	80	2,0
Jumlah						386	
Rata-rata						9,7	
Kategori						Cukup	

Hasil pengamatan keterampilan menulis tindakan satu diperoleh nilai rata-rata 9,7 kategori cukup baik. Pada indikator keajegan tulisan skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,6. Kerapihan tulisan 2,5. Bentuk tulisan 2,5 dan kecepatan memperoleh skor rata-rata 2,0. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan peneliti. Adapun hasil evaluasi keterampilan menulis aksara sunda pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel 3, hasil evaluasi menulis aksara sunda pada siswa kelas V SDN Cisarua siklus I dengan nilai KKM 70 terdapat 23 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Adapun tingkat keberhasilan dalam keterampilan menulis sunda sebanyak 58% nilai terendah yang diperoleh yaitu 30, nilai tertinggi adalah 100, dan rata-rata

nilai 66. Hasil belajar siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis aksara sunda baru memperoleh tingkat penguasaan cukup.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada tindakan I

No	Pencapaian	Data siklus I
1.	Nilai terendah	30
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Rata-rata	66
4.	Ketuntasan klasikal	58%

Setelah dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I. Dari data hasil pengamatan, diskusi dengan observer dan hasil tes pada siklus I dapat direfleksikan bahwa penggunaan media flashcard belum optimal digunakan dalam pembelajaran bahasa sunda. Pembelajaran yang dilakukan belum efektif karena pada siklus I pembelajaran dilaksanakan setelah jam istirahat dimana konsentrasi anak sudah mulai berkurang. Metode penjelasan dan teknik bertanya yang dilakukan guru juga belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa masih sangat tergantung pada guru saat mengerjakan soal evaluasi dan pada saat pembuatan skenario kerja. Hasil yang diperoleh pada siklus I tidak sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Berdasarkan refleksi Siklus I, akan dilanjutkan berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I untuk perbaikan.

2. Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus pertama maka pada siklus ke dua disusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus I. Dalam perencanaan pada siklus II ini, peneliti membuat pertanyaan pada soal evaluasi. Peneliti juga melakukan beberapa perubahan teknik dan metode pembelajaran agar lebih mengaktifkan siswa dalam berdiskusi dalam kelompok dan mengurangi bimbingan guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mandiri dan berani dalam mengemukakan pendapat, menyusun RPP dengan materi aksara angka dan rarangken, membuat media flashcard yang beris aksara sundai. Membuat lembar observasi untuk mengamati peneliti dan siswa. Serta membuat soal evaluasi dan catatan lapangan.

Tabel 4. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Frekuensi nilai				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai	0	0	4	36	156	3,9
2.	Tanya Jawab	0	3	15	22	139	3,5
3.	Memperhatikan media dan penjelasan guru	0	2	5	33	151	3,8
4.	Diskusi kelompok	0	0	12	28	148	3,7
5.	Membuat skenario sesuai tema	0	10	8	22	132	3,3
6.	Menampilkan skenario	0	4	13	23	139	3,5
Jumlah						865	
Rata – rata						21,6	
Kategori						Sangat baik	

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilakukan tanggal 29 Mei sampai 30 Mei 2023 diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti membaca do'a, presensi dan menyampaikan materi pejaran yang meliputi tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa betapa sangat penting memahami materi pelajaran yang disampaikan. Peneliti kemudian menggunakan format tanya jawab untuk mengelaborasi sekali lagi untuk aksara ngalagena peneliti juga merinci Kegunaan flashcard dalam pengajaran alphabet sunda. Peneliti membagi siswa berkelompok untuk merjakan suatu masalah.

Seperti halnya di siklus I, Dalam siklus II pengamatan juga dilaksanakan dua tahap, yaitu pengamatan siswa dan pengamatan ketrampilan menulis. Hasil temuan dari pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran ditampilkan di tabel 4.

Dalam siklus ke dua dengan dua kali pertemuan ditemukan peningkatan yang signifikan dalam ketercapaian setiap indikator ini terlihat dari banyaknya siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, dan memperoleh skor sebesar 3,9. Bisa dilihat dari bertambah banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dan siswa menjawab serta mengajukan pertanyaan dengan tertib nilai rata-rata yang diperoleh 3,5. siswa sangat antusias saat memerhatikan media dan pembahasan guru dan nilai-rata-rata yang diperoleh sebesar 3,8. ketika diskusi kelompok sudah menunjukkan sikap kerjasama yang baik dan memperoleh nilai rata-rata 3,7, membuat skenario memperoleh skor rata-rata 3,3 siswa sudah mulai bisa membuat kalimat dari bahasa sunda dan nantinya disalin kedalam aksara sunda, siswa sudah berani saat menampilkan skenario di depan kelas dan mendapat rata-rata nilai 3,5. Untuk observasi Aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 21,6 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap kemampuan menulissiswa selama pelaksanaan siklus II dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi keterampilan menulis siswa siklus II

No	I n d i k a t o r	Frekuensi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Keajegan aksara	0	5	2	33	148	3,7
2.	Kerapihan tulisan	0	6	17	17	131	3,2
3.	Bentuk tulisan	0	8	10	22	134	3,3
4.	Kecepatan	0	22	10	8	106	2,6
	Jumlah					519	
	Rata-rata					13,0	
	Kategori					Baik	

Berdasarkan tabel 5, keterampilan menulis aksara sunda pada siklus II mengalami peningkatan dalam setiap indikator. Indikator keajegan aksara memperoleh rata-rata nilai sebesar 3,6, kerapihan tulisan 3,2, bentuk tulisan 3,3, kecepatan memperoleh rata-rata nilai 2,7. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh pada keterampilan menulis aksara sunda adalah 13,0 dengan kategori baik. Dengan Pernyataan tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard pada siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda. Adapun hasil tes evaluasi belajar siswa dalam menulis aksara sunda menunjukkan peningkatan pada siklus II disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil belajar siswa siklus II

No	Pencapaian	Data siklus I
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Rata-rata	79
4.	Ketuntasan klasikal	88%

Hasil evaluasi siswa dalam kemampuan menulis aksara sunda pada siklus II dengan nilai KKM 70 mengalami peningkatan yang sangat bagus yakni hampir semua siswa sudah mampu menulis aksara sunda dengan rapi sesuai yang diharapkan. Ketuntasan tindakan ini telah melampaui ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Nilai terendah pada siklus ke duai ini adalah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai siswa 79 dan ketuntasan klasikal 88%. Dengan Pernyataan berikut bahwa penggunaan media flashcard membuat siswa lebih aktif dan lebih memudahkan mereka dalam mengingat aksara sunda terlihat dari siswa sangat bersemangat dan lebih percaya diri lagi dalam berdiskusi kelompok dan dalam menampilkan hasil kerja di depan kelas. Hal tersebut dapat membuat keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan menulis menjadi berhasil.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, diperoleh hasil refleksi bahwa pada siklus II ini keterlibatan siswa meningkat hingga metrik keberhasilan terpenuhi. Pada akhir siklus direfleksikan hasil pengamatan sebagai berikut : dari hasil pengamatan penggunaan media flashcard dalam pelajaran bahasa sunda terutama dalam menulis aksara sunda kelas V SDN Cisarua sangat memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara sunda, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, siswa lebih mandiri dan aktif kreatif dalam belajar, ini bisa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada akhir siklus.

Pembahasan

Dalam mempelajari aksara Sunda, peserta didik dan pengajar membutuhkan kecakapan dan kreativitas tinggi agar dapat memahami, menguasai, dan mengaplikasikan aksara Sunda dengan mudah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengingat bentuk aksara, menyalin, menulis, dan membacanya dengan lancar, baik, dan benar. Menurut Hamid (2020), media pembelajaran adalah alat yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa, sehingga membantu terciptanya pembelajaran yang efektif dan memberikan pengetahuan baru kepada siswa. Media pembelajaran harus dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan (Nurrita, 2018). Dalam hal ini, media flashcard dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menghafal bentuk aksara, serta menulis dan membaca aksara Sunda. Arsyad (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan mempengaruhi secara psikologis siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Susilawati & Setiawan (2019), flashcard tulisan Jawa memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa. Selain itu, penelitian Ervani (2013) membuktikan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal siklus, hanya 40% siswa yang mampu menyelesaikan soal tulisan aksara Sunda, namun pada akhir siklus, 100% siswa dapat menyelesaikan soal dengan sempurna. Selain meningkatkan keterampilan menulis aksara Sunda, media flashcard juga menarik minat dan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semangat dan menyenangkan. Temuan Susilawati & Setiawan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan flashcard tulisan Jawa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis tulisan Jawa dalam pelaksanaan pembelajaran. Terdapat perbedaan nilai belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard, sesuai dengan pendapat Agustiani (2019) bahwa pembelajaran visual/gambar dapat membantu pemahaman konsep mata pelajaran. Media pembelajaran juga bermanfaat dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, yang cenderung belajar secara visual. Penggunaan media interaktif dan mudah dipahami di kelas dapat memberikan manfaat besar kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh Andayani et al (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pengamatan dan diskusi dengan observer serta refleksi yang dilakukan selama penelitian dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya, media flashcard dalam meningkatkan kemampuan menulis sunda pada siswa kelas V di SD Negeri Cisarua. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar dan semakin semangat dalam belajar aksara sunda, penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan baik yang diajukan guru maupun pertanyaan yang ada dalam soal evaluasi dan bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama aksara sunda, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar tahun 2022-2023 semester genap yang mendapatkan nilai yang terus meningkat. perolehan nilai observasi aktivitas siswa, keterampilan menulis siswa dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan memperoleh nilai rata-rata aktifitas siswa dari sebesar 13,8 dengan kategori “cukup”, meningkat pada siklus II menjadi 21,6 kategori “sangat baik”. Keterampilan menulis siklus I mendapat rata-rata skor sebesar 9,7 kategori cukup mengalami peningkatan di Siklus II menjadi 13,0 kategori Baik. Nilai belajar siswa siklus I adalah 66, ketuntasan klasikal adalah 58%. Meningkat menjadi 79, ketuntasan klasikal 88%. Data statisti yang ditunjukkan di atas,

kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan, terutama saat menulis aksara sunda. Peningkatan ini terlihat pada penanda seperti kejelasan aksara, kerapian tulisan, bentuk tulisan dan kecepatan siswa dalam menanggapi kesulitan yang diberikan guru. Salah satu cara agar pendidik dapat mendorong motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui penggunaan media flashcard untuk membantu kemampuan menulis aksara sunda pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 105-117.
- Andayani, F., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Pengembangan media komik berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi metamorfosis di kelas tinggi. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 308-318.
- Arsyad, M. A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Batubara, H. H. (2020). *Media pembelajaran efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Ervani, E. (2013). *Media Flash Card Pikeun Ngaronjatkeun Kamampuh Nulis Aksara Sunda Panalungtikan Tindakan Kelas Siswa Kelas X-1 Semester 1 Sman 1 Majalaya Taun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108-116.
- Firdaus, M. I., & Mariani, C. (2020). Perancangan Huruf dan Media Pembelajaran Aksara Sunda. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(2), 157-173.
- Hamid, A. M. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hardiani, T. S., Lyesmaya, D., & Sutisnawati, A. (2020). Peningkatan kemampuan menulis aksara sunda melalui penerapan media daring (aplikasi pasundan) pada siswa sekolah dasar. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 112-122.
- Jayusman, Y., Faiqunnisa, F., & Fauziah, A. (2018). Aplikasi Multimedia Belajar Bahasa Sunda Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 9-24.
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). Studi literatur media pembelajaran flash card dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran perekayasaan sistem radio dan televisi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(03), 575-583.
- Salma, Y. S. Y., Mangkuwibawa, H., & Rohmah, S. K. (2023). Program Literasi Budaya Sunda Di Mi Miftahul Ulum Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 18(2), 21-36.
- Salsabila, R., & Saputra, E. R. (2021). Flashcard Aksara Sunda: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar. *LOKABASA*, 12(2), 181-190.
- Sari, P. N. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar dengan Penguatan Pobon Prestasi pada Siswa Kelas IV (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD N Pondok, Kecamatan Karangnom*. Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
- Susilawati, G., & Setiawan, D. (2019). Pengembangan Media Flash Card Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Joyful Learning Journal-Universitas Negeri Semarang*, 8(3), 149-153.

-
- Umroh, I. L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan). *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 6(1), 39-58.
- Zubaidillah, M. H., & Hasan, H. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 41-56.